

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

*Religiusitas* memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu, terutama dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Mewujudkan *Religiusitas* pada lembaga pendidikan adalah suatu tantangan di zaman modern ini, namun perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong pengembangan spiritual peserta didik.

Peran lembaga Pendidikan membentuk karakter *Religiusitas* siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan: “Pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan potensi atau membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang Maha Esa,

memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis”.<sup>1</sup>

Adanya pelajaran agama di Madrasah Aliyah, seperti Akidah Akhlak, Fikih, al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab dan tambahan Rohis, dalam rangka internalisasi ilmu agama agar bisa menjadi karakter *Religiusitas* siswa, sehingga mempengaruhi perubahan tingkah laku dan habit yang baik. Karena sekolah juga memiliki peran signifikan dalam perkembangan moral anak sebagai salah satu pilar pendidikan. Menciptakan lingkungan Religius di sekolah dilakukan melalui pengamalan, imbauan, dan pengenalan sikap religius, menciptakan suasana religius melalui *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*. Budaya religius sekolah melibatkan seluruh pihak, seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Karakter religius dalam Islam harus dimiliki oleh para penganutnya karena Islam bersifat rasional, praktis dan komprehensif. Syariat Islam bersifat sempurna, menyeluruh, lengkap dan *syumul*. *Religiusitas* menurut perspektif Islam adalah seluruh aspek kehidupan umat Islam, sebagaimana tertera dalam surat Al- Baqoroh 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kalian turuti langkah-langkah syaitan,*

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang - Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008).

*Sesungguhnya syaitan itu musuh yng nyata bagimu. (QS: Al Baqoroh : 208)*

Siswa yang memiliki *Religiuitas* baik jika didukung dengan *Self Control*/pengendalian diri maka akan lebih maksimal untuk mengendalikan dorongan-dorongan atau stimulus yang datang. Jika seorang remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan dikuasai oleh dorongan untuk melakukan perilaku agresi terhadap oranglain, kontrol diri yang tidak dilatih dengan baik maka akan memengaruhi individu pada masa perkembangan selanjutnya ketika dewasa, di mana masa tersebut seseorang sudah di tuntut untuk bisa mengontrol diri.<sup>2</sup>

Peran guru juga sangat penting dalam mewujudkan *Religiuitas* pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama. Dengan menunjukkan keteladanan perilaku sehari-hari dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Kerja sama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam mewujudkan *Religiuitas* . Orang tua dan masyarakat dapat mendukung lembaga pendidikan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan sepritual siswa. Selain itu, melalui kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua, nilai-nilai agama dapat

---

<sup>2</sup> Ningsih, Ruly. 2018. "*Pengaruh Control Diri Terhadap Perilaku Disiplin Remaja.*" Psikoedukasi Dan Konseling 2:h 47.

diperkuat dan dipraktikkan secara konsisten di dalam dan di luar lingkungan sekolah atau madrasah.

Karakter religius yang baik akan membentuk kepekaan sosial atau *Social Sensitivity* yang baik pula, hal ini bisa diartikan sebagai tindakan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial yang ada di lingkungan sekitar. Kepekaan sosial perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain yang ada di sekitar.<sup>3</sup>

Remaja harus mendapatkan pendidikan *Religiusitas* yang baik, karena dalam segi hormonal sedang dalam masa transisi dari anak-anak kedewasa, kadang sulit untuk menyesuaikan diri, karena secara hormonal ada banyak dorongan keingintahuan, di sinilah jika dia tidak mendapatkan bimbingan agama yang baik untuk bisa mengontrol diri dan bersosialisasi dengan baik, dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dimasa depan, ketika harus sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dalam transisi seperti ini sering bahkan banyak diantara anak yang ingin meninggalkan segala sistem yang lama yang menurut mereka menjadi penghambat dalam proses modernisasi, namun di sisi lain kita belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap di kehidupan sosial oleh karena itu penting untuk

---

<sup>3</sup> J.F Calhoun and J.R Acocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationship. Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan. R.S. Satmoko (Terjemahan), Ke 3* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990).

mengupayakan nilai-nilai keagamaan Islam dan juga kecakapan kontrol diri, sebagai bekal dalam berperilaku. Akal akan mempertimbangkan hal-hal yang dilihat atau didengar lewat indera penglihatan atau pendengaran.

Sikap religius selain diajarkan di sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam mengontrol perilaku anak-anak di rumah, apakah dia menjalankan salat tepat waktu, tadarus al-Qur'an secara berkala di waktu yang di tentukan atau tidak, berbagi dengan sesama jika ada rezeki, berperilaku sopan terhadap orang tua dan tetangga atau tidak, karena jika keluarga dan pergaulan masyarakat tidak mendukung maka hasil yang di peroleh akan kurang maksimal.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal berbasis agama diharapkan mampu membentuk karakter *Religiusitas* siswa, Sehingga siswa tetap memiliki karakter keagamaan yang baik, bisa mengontrol dirinya sendiri dan tetap biasa bermasyarakat dengan baik, cepat dan tanggap terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, di awal bulan Mei 2024 di Madrasah Aliyah Se-Tambun Selatan (MA al-khoiriyah) saya bertemu dengan Bapak kepala sekolah dan Ustadzah Mar'atus, di (MA Yapink) saya bertemu Ustadz Zuber Sofwan sebagai Wadir (Wakil Direktur penanggung jawab Madrasah Aliyah), di (MA Al-Ghazi) saya bertemu Bapak kepala sekolah dan Ustadz Syarif. Setelah saya berkonsultasi dengan Bapak kepala

sekolah, Wadir dan Guru Rohis rata-rata sekolah sudah memiliki upaya yang baik dalam meningkatkan karakter *Religiusitas*.<sup>4</sup>

Para siswa juga memiliki *Religiusitas* dan *Social Control* yang baik, yaitu: melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, salat sunnah Dhuha, menahan amarah, bersedekah, mengerjakan hal-hal yang bermanfaat di waktu luang, sekolah juga memiliki program Boarding School dalam program unggulan sekolah, sehingga lebih fokus dalam membina akhlak, program Tahfidz, dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam, namun peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang memiliki gejala-gejala *Religiusitas* dan *Self Control* yang kurang, serta kepekaan sosial minim, seperti masih adanya siswa yang belum melaksanakan ibadah wajib dan sunnah sesuai peraturan sekolah, contoh: salat sunnah Dhuha bersama dan salat Dzuhur berjamaah, kadang ditemukan juga siswi yang mengaku haid sehingga sering tidak salat, tetapi ketika di periksa oleh guru perempuan ternyata hanya alasan saja.<sup>5</sup>

Meskipun telah di upayakan oleh sekolah pembinan terhadap kontrol diri namun peneliti masih masih menemukan adanya siswa yang kurang menghargai guru, berkata kurang sopan pada guru dan teman, masih ada yang berkelahi, masih ada siswa yang bolos sekolah, masih ada siswa

---

<sup>4</sup> Observasi awal di MA al-Khoiriyah, MA Yapink, MA al-Ghozi, 03 Juni 2024

<sup>5</sup> Observasi awal di MA al-Khoiriyah, MA Yapink, MA al-Ghozi, 03 Juni 2024

yang malas-malasan dalam membaca al-Qur'an, masih ada siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas yang di berikan guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema: “**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN *SOCIAL SENSITIVITY* DENGAN *RELIGIUSITAS* SISWA MADRASAH ALIYAH SE-KECAMATAN TAMBUN SELATAN**”.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, seharusnya siswa memiliki karakter religius yang baik, namun demikian, masih di temukan indikasi gejala-gejala sifat yang kurang baik di kalangan siswa, sehingga dapat diidentifikasi sebagaimana berikut:

1. Masih di temukan adaindikasi siswa yang memiliki *Religiusitas* rendah, *Self Control* dan kepekaan sosial yang kurang.
2. Masih ada siswa yang belum melaksanakan sholat sunnah sesuai peraturan sekolah.
3. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan terhadap temannya.
4. Masih ada siswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan.
5. Masih ada siswa yang berkelahi.

---

<sup>6</sup> Observasi awal di MA al-Khoiriyah, MA Yapink, MA al-Ghozi, 03 Juni 2024

6. Masih ada siswa yang mengejek temannya.
7. Masih ada siswa yang kurang menghargai guru.
8. Masih ada siswa yang kurang sopan kepada guru dan teman.
9. Masih ada siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas yang di berikan guru.

### **C. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang sangat luas, penulis membatasi penelitian ini, pada beberapa point saja yaitu:

1. *Religiusitas* siswa yang masih rendah di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.
2. Kemampuan control diri (*Self Control*) yang masih rendah di kalangan siswa.
3. Setiap siswa harus memiliki *Social Sensitivity*/kepekaan social yang baik di lingkungan sekolah, agar tercipta suasana yang nyaman.

### **D. Rumusan Masalah.**

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka penulis menuangkan rumusan masalah dalam sebuah rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *Self Control* dengan *Religiusitas* siwa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan?

2. Bagaimana hubungan *Social Sensitivity* dengan *Religiusitas* siswa di Madrasah Aliyah se- Kecamatan Tambun Selatan ?
3. Bagaimana hubungan antara *Self Control* dan *Social Sensitivity* secara bersama-sama dengan *Religiusitas* siswa di Madrasah Aliyah Se- Kecamatan Tambun Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan *Self Control* terhadap terhadap *Religiusitas* siswa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan *Social Sensitivity* terhadap terhadap *Religiusitas* siswa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan *Self Control* dan *Social Sensitivity* secara Bersama-sama terhadap *Religiusitas* siswa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian.**

Suatu penelitian sudah pasti di harapkan memiliki manfaat, demikian juga dengan penelitian ini, di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan khususnya bagaimana cara pengendalian diri dan berinteraksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu, yang ada di sekitarnya.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, bagi penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi peserta didik Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan contoh untuk sekolah yang ingin menjadikan siswa dan siswinya memiliki sikap religius dan ketaatan beragama yang baik.

- b. Bagi Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.

Dari penelitian ini bisa di ketahui sejauh mana tingkat *Religiusitas* siswa di lingkungan Madrasah Aliyah, sehingga bisa menjadi masukan untuk guru bagaimana meningkatkan *Religiusitas* siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tambun Selatan.

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas *Religiusitas* siswa di lingkungan sekolah.